

STANDAR MUTU MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI INDONESIA "KASUS SEKOLAH DAN MADRASAH"

Andry Lucky Ahmad^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Dzakiah Dzakiah³

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

² Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: **Andry Lucky Ahmad** E-mail: andryluckyahmad27903@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Manajemen Pembelajaran,
Sekolah, Madrasah

Artikel ini membahas tentang Standar mutu manajemen pembelajaran di Indonesia untuk sekolah dan madrasah didasarkan pada berbagai peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Berikut ini adalah beberapa standar mutu manajemen pembelajaran yang umumnya diterapkan di Indonesia: Standar Nasional Pendidikan (SNP): SNP merupakan acuan utama dalam menentukan standar mutu pendidikan di Indonesia, termasuk mutu manajemen pembelajaran. Standar Isi Pendidikan: Standar Isi Pendidikan mengatur tentang materi atau isi pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa atau peserta didik. Standar Proses Pendidikan: Standar Proses Pendidikan menekankan pada metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Standar Penilaian Pendidikan: Standar Penilaian Pendidikan mengatur tentang proses penilaian yang adil, objektif, dan akurat terhadap prestasi belajar siswa. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Standar ini berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain standar tersebut, masing-masing sekolah dan madrasah juga dapat memiliki kebijakan dan pedoman internal yang khusus dalam mengelola manajemen pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Perlu diingat bahwa implementasi standar mutu manajemen pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan konteks masing-masing sekolah dan madrasah. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa manajemen pembelajaran yang mereka terapkan memenuhi standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

1. Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia telah terlihat mengalami banyak kemajuan, dengan berbagai macam program yang dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah sudah merencanakan program-program dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang agar program peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia terjadi secara berkelanjutan.

¹ *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Namun ironisnya berdasarkan data UNESCO tahun 2013 menyebutkan Indonesia menduduki peringkat 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya. Hasil survei kemampuan pelajar yang diteliti oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2020 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-71 dari 76 negara. 2 Data ini menjadikan posisi pendidikan Indonesia di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Standar Nasional Pendidikan yang telah dirumuskan pemerintah bila diimplementasikan dengan baik maka mutu pendidikan akan semakin lebih baik

Manajemen Mutu Terpadu Sekolah merupakan salah satu di antara ketiga pilar pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Ada dua hal yang menjadi penekanan utama dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Sekolah yaitu prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi yang dimaksudkan disini adalah adanya kemudahan akses bagi semua stake holder dan publik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah mulai dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan laporan pelaksanaannya, informasi tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik dan sebagainya. Sedangkan akuntabilitas dimaksudkan bahwa semua rencana kerja dan pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan kepada semua stakeholder.

Dalam prinsipnya, madrasah merupakan pendidikan yang sama dengan pendidikan umum, tetapi lebih menekankan pendidikan Islam secara intensif dan mendalam. Perbedaan prinsip antara pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etis yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Manajemen pembelajaran melibatkan peran guru atau pendidik dalam merencanakan dan mengelola berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, interaksi, dan evaluasi. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam manajemen pembelajaran:

Perencanaan Pembelajaran: Guru atau pendidik perlu merencanakan pembelajaran dengan jelas dan terstruktur. Hal ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, serta perancangan aktivitas dan penilaian pembelajaran.

Pengorganisasian Kelas: Pengorganisasian kelas melibatkan penataan fisik kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengelompokan peserta didik, dan pengaturan sumber daya pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan teknologi. Tujuan dari pengorganisasian kelas adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran melibatkan penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang relevan. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif

Penggunaan Sumber Daya: Manajemen pembelajaran juga melibatkan penggunaan sumber daya pembelajaran secara efektif. Guru perlu memilih dan menggunakan sumber daya seperti buku teks, media audiovisual, perangkat teknologi, dan sumber belajar lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengelolaan Waktu: Guru perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini meliputi penentuan alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran, pengaturan jadwal pelajaran, dan mengoptimalkan penggunaan waktu di dalam kelas. Pengelolaan waktu yang baik membantu memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dapat diselesaikan secara efisien.

Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran. Guru perlu mengumpulkan data tentang pencapaian peserta didik, menganalisis kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik yang tepat. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pembelajaran) maupun sumatif (akhir periode atau akhir pembelajaran) untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik.

Penyesuaian Pembelajaran: Manajemen pembelajaran juga melibatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru perlu melihat perbedaan individu dan memfasilitasi pembelajaran yang inklusif.

2.2 Sekolah

Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang didedikasikan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik. Secara umum, sekolah adalah tempat di mana peserta didik belajar melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dipimpin oleh guru atau pendidik. Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur, dengan kurikulum yang ditentukan dan tujuan pendidikan yang jelas. Fungsi utama sekolah adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, yang meliputi pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengembangan pribadi yang holistik. Selain itu, sekolah juga berperan dalam membentuk dan mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik.

Sekolah dapat berbeda jenis dan tingkatannya, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Ada juga sekolah khusus seperti sekolah agama, sekolah internasional, sekolah vokasi, dan sebagainya, yang menawarkan pendidikan yang sesuai dengan fokus dan tujuan tertentu. Selain guru, sekolah juga melibatkan tenaga pendidik lainnya seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya untuk mendukung operasional dan manajemen sekolah.

Selain fungsi utamanya dalam memberikan pendidikan, sekolah juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, tempat peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya, dan belajar keterampilan sosial. Secara umum, sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, memberikan fasilitas dan sumber daya pendukung yang diperlukan, dan memastikan adanya proses pengajaran yang efektif.

2.3 Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang khusus menawarkan pendidikan agama Islam. Istilah "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "tempat studi" atau "tempat belajar". Madrasah biasanya mengajarkan kurikulum yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti pemahaman Al-Quran, tafsir, hadis, sejarah Islam, aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), dan akhlak (etika moral).

Madrasah umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam:

Madrasah memberikan penekanan pada pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam menjadi inti dari kurikulum madrasah, dan peserta didik didorong untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Islam: Madrasah memiliki kurikulum yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam. Kurikulum ini mencakup pembelajaran yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman teks suci Al-Quran, hadis, dan prinsip-prinsip hukum Islam.

Aqidah dan Akhlak: Madrasah juga menekankan pada pembentukan pemahaman yang kuat tentang aqidah (keyakinan) Islam serta pengembangan akhlak yang baik. Peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu Pembelajaran Tambahan: Madrasah sering kali menawarkan waktu pembelajaran tambahan dibandingkan dengan sekolah umum. Ini berarti bahwa peserta didik dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk mempelajari pelajaran agama Islam di samping mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan.

Penggunaan Bahasa Arab: Bahasa Arab sering digunakan dalam madrasah untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami Al-Quran dalam bahasa aslinya serta mempelajari teks-teks agama dalam bahasa Arab.

Lingkungan Agamis: Madrasah juga berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama. Hal ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, pengajaran dzikir, dan pengenalan pada budaya dan tradisi Islam.

Penting untuk dicatat bahwa ada variasi dalam madrasah. Beberapa madrasah hanya menawarkan pendidikan dasar, sementara yang lain menyediakan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Beberapa madrasah juga mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam.

3. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian Library Research dengan mengumpulkan hasil dari teori-teori yang penelitian yang telah dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Mutu Manajemen Pembelajaran di Indonesia

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya yang meliputi:

1. Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Manusia berbudi pekerti luhur
3. Manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Manusia yang memiliki kesehatan jasmani rohani
5. Manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri.
6. Manusia yang memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dengan demikian, untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut berbagai upaya yang dilakukan. Secara nasional kebijakan agar pencapaian tujuan pendidikan nasional tercapai menurut amanat UUD 1945, dimana negara melalui pemerintah bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan bangsa, adalah dengan merevisi UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan ke arah perbaikan mutu pendidikan, dapat dilihat dari rencana strategis yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu sesuai dengan arah kebijakan pembangunan pendidikan untuk kurun waktu sampai dengan tahun 2004, tentang dalam GBHN 1994-2004 meliputi:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti;
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal, terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan
3. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termaksud pembaruan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang bersifat nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional;
4. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.
5. Melakukan pembaruan dan pematapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.
6. Meningkatkan kualitas lemdik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin secara terarah/ terpadu/ menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa secara optimal disertai dengan hak dan dukungan dan perlindungan sesuai potensinya.
8. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah dan koperasi guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumber daya lokal

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka, salah satu kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based management) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan. MPMB ini merupakan sebuah strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri

4.2 Mutu Manajemen Pembelajaran di Sekolah

Sekolah memiliki "teamwork" yang kompak, cerdas dan dinamis. Kebersamaan (teamwork) merupakan karakteristik yang dituntut oleh sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat Sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki karakteristik bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya.

Sebagai kelanjutan dari terbitnya UU Nomor 20/2003, telah terbit juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang didalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Penetapan standar-standar diatas bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar tersebut juga memiliki fungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pencapaian standar tersebut telah dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang merupakan badan mandiri/independen yang secara struktural bertanggungjawab kepada Mendiknas. Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

4.3 Manajemen Pembelajaran di Madrasah

Mutu manajemen pembelajaran di madrasah sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu manajemen pembelajaran di madrasah antara lain:

Kepemimpinan yang efektif: Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan mutu manajemen pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah perlu memiliki visi yang jelas, memimpin dengan teladan, dan mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif: Rencana pembelajaran yang komprehensif meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta penentuan sumber belajar yang relevan. Rencana pembelajaran yang baik akan memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan guru yang berkelanjutan: Madrasah perlu memberikan dukungan dan pelatihan yang terus-menerus kepada guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran. Pengembangan guru dapat dilakukan melalui pelatihan, supervisi, kolaborasi antar guru, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu manajemen pembelajaran di madrasah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya sumber belajar, memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, serta membantu dalam pemantauan dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dan pemantauan secara berkala: Evaluasi dan pemantauan secara berkala sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti ujian, tugas, observasi kelas, atau penilaian kinerja siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di madrasah.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat mendukung mutu manajemen pembelajaran di madrasah. Orang tua dapat memberikan dukungan dan melibatkan diri dalam pembelajaran anak, sedangkan masyarakat dapat memberikan masukan, saran, atau dukungan dalam pengembangan madrasah.

Peningkatan mutu manajemen pembelajaran di madrasah perlu dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan semua komponen terkait, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, diharapkan madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Kesimpulan

Kesimpulan tentang standar mutu manajemen pembelajaran di Indonesia, khususnya pada kasus sekolah dan madrasah, dapat bervariasi tergantung pada analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Peningkatan dalam implementasi standar mutu: Meskipun Indonesia memiliki berbagai standar mutu dalam pembelajaran, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan implementasinya. Terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan standar mutu secara konsisten di berbagai sekolah dan madrasah di seluruh negeri.
2. Peningkatan kompetensi guru dan staf pendidikan: Guru dan staf pendidikan yang berkualitas merupakan elemen kunci dalam mencapai mutu pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan yang memadai.
3. Pengawasan dan monitoring yang lebih efektif: Peningkatan pengawasan dan monitoring terhadap proses pembelajaran di sekolah dan madrasah sangat penting untuk memastikan implementasi standar mutu. Diperlukan mekanisme yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi kinerja sekolah serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

4. Kolaborasi antara pemangku kepentingan: Peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, madrasah, komunitas pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Semua pihak harus bekerja sama untuk mengidentifikasi tantangan, mengembangkan solusi, dan mendorong perubahan yang positif.
5. Peningkatan pendanaan dan sumber daya: Peningkatan mutu pembelajaran juga membutuhkan alokasi pendanaan yang memadai dan penggunaan sumber daya yang tepat. Investasi dalam infrastruktur, materi pembelajaran, teknologi, dan fasilitas yang memadai dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah.

Namun, penting untuk diingat bahwa kesimpulan ini bersifat umum dan dapat bervariasi tergantung pada analisis yang lebih mendalam terhadap situasi khusus di sekolah dan madrasah di Indonesia.

Referensi

- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. (Jakarta: Depdikbud.1997)
- Hadiyanto dan Subijanto. . Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah <http://www.depdiknas.go.id>. di Akses 3 April 2023
- Kemendikbudristek. (2021). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2017). Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Moh. Iwan Apriyadi.
- <http://cinusian.blogspot.co.id/2010/02/manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan.html>. di Akses 3 April 2023 Muhyi Batubara, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Ciputat Press 2004)